

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kompetensi dan Kompensasi terhadap kinerja karyawan. Berdasarkan tujuan terdiri dari tiga variable, yaitu variable pertama adalah “kompetensi” yang diberi tanda (X), dan variable kedua adalah “kompensasi”, sedangkan untuk variable ketiga adalah “kinerja karyawan” yang diposisikan sebagai variable terikat yang diberi tanda (Y).

Jenis pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu metode pengumpulan data yang di dalam usulan penelitiannya melakukan usulan penelitian, berproses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data hingga penulisannya menggunakan aspek mengukur, menghitung rumus dan menggunakan kepastian numeric atau angka. Pendapat yang dikemukakan sugiyono (2018;13) Mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada hal-hal yang *positivistic* atau biasa disebut data yang konkrit, data peneliti berbentuk satuan angka yang akan diukur menggunakan aplikasi statistic sebagai alat bantu uji perhitungan, yang berkaitan dengan masalah-masalah atau fenomenal-fenomenal yang diteliti untuk mengetahui hasilnya dan menjadikannya sebuah kesimpulan.

Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan adalah metode *explanatory research*. Pendapat dari Sugiyono (2017 : 6) metode *explanatory research* merupakan salah satu metode penelitian yang dilakukan untuk populasi besar ataupun kecil, namun data yang akan dipelajari merupakan data yang diambil dari sumber sampel populasi tersebut, sehingga akan disimpulkan sebuah deskripsi dan ditemukan beberapa : hubungan-hubungan antar variabel serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya.

Teknik pengambilan data pada penelitian ini yaitu dengan cara, *non probability sampling* Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert, metode pengumpulan data yang digunakan menggunakan cara wawancara, dokumentasi, kuesioner, dan observasi dilokasi objek. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur dan uji instrument dengan bantuan program aplikasi SPSS. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan UD. Abadi Jaya.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *sampling jenuh*, yaitu teknik penentuan sampel bila jumlah populasinya relative kecil. Menurut pendapat Sugiyono (2018) *sampling jenuh* adalah dimana melakukan sensus dengan semua anggota populasi yang dijadikan sebagai sampel. Pengambilan sampel yaitu sebanyak 34 responden

3.2 Definisi Operasional dan Operasional Variabel

Menurut Sugiono (2015) menjelaskan tentang definisi operasional dalam suatu variabel penelitian adalah suatu nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah dirancang oleh peneliti untuk didalami dan lalu ditarik kesimpulannya. Penelitian memiliki tiga macam variabel, yaitu dua variable independen dan satu variable dependen..

3.2.1 Variable independen

Dalam penelitian ini variabel independennya adalah kompetensi (X1) dan kompensasi (X2).

3.2.1.1 Kompetensi (X1)

Menurut Veithzal, dkk, (2014). Mengemukakan bahwa kompetensi pada umumnya diartikan sebagai kecakapan, keterampilan, kemampuan. Kata dasarnya sendiri, yaitu kompeten, tentu saja berarti cakap, mampu, atau terampil. Kompetensi sangat penting bagi karyawan karena dapat mempengaruhi bagaimana karyawan dapat menjalankan tugas dan menyelesaikan tugasnya dalam bekerja. Diadaptasi dari pendapat Sudarmanto (2014) dan disesuaikan dengan kondisi dilapangan maka kompetensi dapat diukur melalui indicator sebagai berikut:

A. Keterampilan (Skill)

Yaitu keahlian khusus yang dimiliki karena adanya kebiasaan

B. Pengetahuan (Knowledge)

Keahlian umum yang dimiliki tentang mebel

C. Kerja team

Sikap mampu bekerja sama antar sesama rekan kerja

Dalam penyusunan indikator penulis akan menyesuaikan kondisi di obyek penelitian, bahwa motive dan konsep diri tidak menjadi pengaruh dalam mempertimbangkan karyawan yang berkompeten, terlihat dari karyawan yang yang tidak peduli akan latar Pendidikan, usia, rekan kerja semua disama ratakan serta pengakuan beberapa karyawan yang mengatakan bahwa alasan mereka bekerja adalah bukan atas dasar kemauan mereka. sehingga peneliti hanya akan mengangkat 3 indikator kompetensi sesuai dengan kondisi di UD. Abadi Jaya Muebel sesuai dengan teori di atas.

3.2.1.2 Kompensasi (X2)

Hasibuan (2014), menyatakan bahwa kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang

diberikan kepada perusahaan. Sedangkan menurut pendapat dari William B. Wether dan Keith Davis (2013) mengatakan bahwa kompensasi adalah apa yang seorang pekerja terima sebagai balasan dari pekerjaan yang diberikannya. Baik upah perjam maupun gaji periodik diatur dan dikelola oleh bagian personalia. Mathis dan Jackson (2009) menyatakan bahwa kompensasi adalah faktor penting yang mempengaruhi bagaimana dan mengapa orang-orang bekerja pada suatu organisasi dan bukan organisasi lainnya. Diadaptasi dari pendapat menurut Hasibuan (2014). Serta menyesuaikan dengan kondisi yang terjadi lapangan maka indikator kompensasi adalah sebagai berikut

A. Upah

Yaitu jumlah banyaknya uang yang diperoleh atau dihasilkan setiap kurun waktu tertentu sesuai dengan jenis pekerjaan yang dikerjakan

B. Bonus

Uang atau tambahan lain yang didapatkan atau diperoleh apabila pekerjaan melebihi target yang ditentukan

Namun dari data yang didapatkan penulis melalui wawancara dengan owner dan beberapa karyawan didapatkan informasi bahwa perusahaan hanya memberikan kompensasi berupa upah, dan bonus saja kepada karyawan.

3.2.2 Variabel dependen

3.2.2.1 Kinerja Karyawan

Sedangkan pernyataan dari Mangkunegara (2014), menyatakan bahwa kinerja karyawan (prestasi kerja) merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Menurut Mathis dan Jackson (2009) kinerja pada karyawan individual merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan organisasi. Faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan individual yaitu :

- A. Kemampuan individual, terdiri dari beberapa komponen yaitu bakat, minat dan faktor kepribadian, kemampuan dan kompetensi.
- B. Usaha yang dicurahkan yaitu terdiri dari motivasi, etika kerja, kehadiran dan rancangan tugas.
- C. Dukungan organisasi yang diterimanya terdiri dari pelatihan dan pengembangan, peralatan dan teknologi, standar kerja, manajemen dan rekan kerja, serta kompensasi yang didapatkan dari perusahaan.

Diambil dari pendapat Mangkunegara, (2014) dan disesuaikan dengan kondisi lapangan maka indikator kinerja karyawan terbagi menjadi 3, sebagai berikut :

- A. Kualitas pekerjaan

Kualitas hasil pekerjaan sesuai dengan standard dan ketetapan dalam dunia muebel

B. Kuantitas pekerjaan.

Jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan atau dituntaskan dalam kurun waktu tertentu

C. ketepatan waktu

Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan satu jenis pekerjaan

3.2.3 Operasional Variabel

Tabel 3.1 Tabel Operasional Variabel

Variable	Indicator	Kisi kisi pertanyaan
Kinerja Karyawan (Y) Mangkunegara (2014)	Kualitas pekerjaan	Kualitas pekerjaan sesuai dengan standard muebel.
	Kuantitas pekerjaan	Jumlah pekerjaan yang dihasilkan dalam kurun waktu tertentu.
	Ketepatan waktu	Waktu yang digunakan untuk menyelesaikan satu jenis pekerjaan.
Kompetensi (XI) Sudarmanto (2014)	Keterampilan	Keahlian khusus yang dimiliki karena kebiasaan.
	Pengetahuan	Keahlian umum yang diketahui tentang muebel
	Kerja team	Sikap mampu bekerja sama dengan rekan kerja
Kompensasi Kerja (X2) Hasibuan (2014)	Upah	Jumlah uang yang didapatkan setiap pekan sesuai dengan pekerjaan yang telah ditentukan.
	Bonus	Jumlah uang yang diterima apabila melebihi target.

3.2.4 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan untuk penelitian ini adalah skala likert. Menurut pendapat Sugiyono (2004) skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur suatu pendapat dan sikap dari responden mengenai fenomena social. Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang akan diujikan dan setiap jawaban akan diberikan skor yang sesuai dengan fenomena yang ada. Dalam penelitian ini peneliti menyediakan 5 alternatif angka jawaban yang dapat dipilih salah satu oleh karyawan untuk dijadikan jawaban yang tersedia, sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skala Pengukuran

Keterangan	Skor
Sangat tidak setuju (STS)	1
Tidak setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat setuju (SS)	5

Untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan menurut (sudjana, 2015) sebagai berikut :

$$\text{Rentangskor} = \frac{\text{nilaiskorter tertinggi} - \text{nilaiskorterendah}}{\text{jumlahkategori}}$$

Interpretasi skor:

1,0 – 1,8 : Sangat Tidak Setuju

1,9 – 2,6 : Tidak Setuju

2,7 – 3,4 : Netral

3,5 – 4,2 : Setuju

4,3 – 5,0 : Sangat Setuju

Keterangan:

Skor tertinggi: 5

Skor terendah: 1

Nilai yang sudah diperoleh selanjutnya akan dijumlah menjadi nilai total keseluruhan skor. Nilai total ini yang nantinya akan menjelaskan bagaimana posisi responden dalam skala likert.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut pendapat sugiyono (2018) sampel merupakan suatu bagian yang berjumlah dan memiliki karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang akan diambil dari populasi tersebut harus betul-betul *representative* (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang nantinya akan diambil dari populasi tersebut. Menurut pendapat Arikunto (2012) jika jumlah suatu populasinya diatas 100 responden, maka dapat dijadikan sebanyak 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya namun jika jumlah populasi dibawah 100 responden maka dapat dijadikan sampel sebesar 100%. Berdasarkan populasi pada objek penelitian ini yang jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil sampel sebesar 100% jumlah populasi yang ada yaitu 34 responden pada karyawan UD. Abadi Jaya bagian operasional.

Dalam peneitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan dengan

cara *sampling jenuh*, yaitu teknik penentuan sampel bila jumlah populasinya relative kecil. Menurut pendapat Sugiyono (2018) *sampling jenuh* adalah dimana melakukan sensus dengan semua anggota populasi yang dijadikan sebagai sampel. Pengambilan sampel yaitu sebanyak 34 responden, pengambilan sampel ini tanpa dipilih atau berdasarkan situasi yang kebetulan, yaitu dengan siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan memiliki kriteria serta cocok sebagai populasi yang sesuai dengan sumber data penelitian maka dapat dijadikan sampel.

3.4 Jenis, Sumber Data, dan Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Untuk mendukung penelitian, maka jenis data yang dipergunakan adalah data sebagai berikut :

1. Data kuantitatif

Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa data kuantitatif merupakan data yang penyajiannya berbentuk angka. Data kuantitatif dapat dianalisis dengan menggunakan alat hitung statistic dan memiliki jawaban berupam rentang nilai dengan pertanyaan yang diberi bobot jumlah karyawan, jumlah gaji dan data pendidikan karyawan serta data lainnya.

2. Data kualitatif

Data yang diperoleh di lapangan , seperti gambaran umum industry kecil kayu dan mebel, hasil kuisisioner, dan informasi -informasi yang didapat dari berbagai pihak yang menunjang.

3.4.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini, data mempunyai peranan vital sebagai alat bukti dalam hipotesis serta pencapaian tujuan penelitian. Peneliti harus mengetahui jenis data yang diperlukan dan cara mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengolah data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer yaitu data yang asli atau data mentah yang diperoleh langsung oleh penulis dari sumber data selama melakukan penelitian dilapangan (Sugiyono, 2011).data ini dapat diperoleh peneliti dengan menggunakan Kuisisioner disusun, dibuat dan digandakan sebanyak jumlah responden, dengan cara mendatangi langsung para tenaga kerja yang ada di UD. Abadi Jaya Muebel. Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa pihak yang terkait untuk menggali informasi yang dibutuhkan.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu beberapa data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya. Data ini biasanya diperoleh dari lembaga

yang bertugas sebagai pengumpul data dan telah dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Sugiyono,2013). Data ini diperoleh dengan cara mengumpulkan bahan dan dokumentasi dari berbagai instansi terkait, yakni Dinas Perindustrian dan Perdagangan, serta perpustakaan mengenai hasil-hasil penelitian terdahulu serta literatur yang mendukung studi ini.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data-data yang dibutuhkan yaitu data yang menyangkut pengaruh adanya kompetensi dengan kompensasi terhadap kinerja karyawan. Pengumpulan data dalam penelitian ini memiliki tujuan agar mendapatkan data secara objektif dan akurat sesuai dengan apa yang diperlukan peneliti. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data yaitu sebagai berikut:

1. Angket

Yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan lembar yang berisi pertanyaan dan pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden dengan sebenarnya sesuai dengan permintaan pengguna.

2. Wawancara (Interview)

Yaitu proses saling bertanya dan menjawab yang dilakukan secara lisan dan saling berhadapan dengan tujuan pertanyaan yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Dokumentasi

Yaitu cara mengumpulkan data dengan mempelajari data dari buku-buku, karya ilmiah, internet, serta catatan-catatan perusahaan.

3.6 Uji Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Menurut pendapat Sugiyono (2017) untuk mengetahui suatu item jika valid atau tidak valid antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Uji validitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur apakah data yang didapat peneliti merupakan data yang valid atau tidak, uji validitas ini dilakukan menggunakan kuesioner yang akan sebarakan pada 34 responden yaitu karyawan UD. Abadi Jaya Muebel. Perhitungan rumus korelasi *product moment* yang dilambangkan dengan r , perhitungan tersebut dapat dituliskan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2 - (\sum X)^2)\}\{n(\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel x dan y

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel x

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel y

$\sum X^2$ = Jumlah pangkat dari nilai variabel x

$\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dari nilai variabel y

Dalam pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program analisis statistika SPSS 21.0 *for windows* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika r-hitung > r-table 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut dinyatakan valid
2. Jika r-hitung < r-table 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid
3. Nilai r-hitung dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation*.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut pendapat Sugiyono (2017 :130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah hasil dari pengukuran yang menggunakan objek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama namun dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas pada penelitian ini digunakan untuk menguji instrument yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data atau tidak. Uji reliabilitas dalam penelitian ini akan sebarakan pada responden sebanyak 34 responden yaitu karyawan di UD. Abadi Jaya dengan menggunakan pertanyaan yang sebelumnya sudah dinyatakan valid dalam uji validitas dan selanjutnya dapat ditentukan reliabilitasnya dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{ac} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ac} = Koefisien reliabilitas instrument (*Cronbach's Alpha*)

k = Banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian per-butir pertanyaan

σ_t^2 = Jumlah varian

Dalam pengujian reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program analisis statistika SPSS 21.0 *for windows* kriteria sebagai berikut :

1. Jika r-alpha positif dan jumlahnya lebih besar dari r-tabel maka pernyataan tersebut dapat dinyatakan reliable.
2. Jika r-alpha negative dan lebih kecil dari r-tabel maka pernyataan tersebut dapat dinyatakan tidak reliable.
 - a. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 maka dinyatakan reliable
 - b. Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,6 maka dinyatakan tidak reliable

Menurut pendapat Priyatno (2013 :30) menyatakan bahwa variabel yang memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 dapat dikatakan baik.

3.7 Teknik Analisis data

Menurut pendapat dari Sugiyono (2016) Teknik analisis data yaitu kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lainnya terkumpul.

Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data yaitu : mengelompokkan data sesuai variable dan jenis responden, menyajikan data tiap variable, melakukan perhitungan guna menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang diajukan.

3.7.1 Analisis deskriptif

Menurut (Sugiyono,2013) analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan frekuensi masing-masing item variabel dengan skala pengukuran satu samapai lima. Untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan menurut(sudjana, 2015) sebagai berikut :

$$\text{Rentangskor} = \frac{\text{nilaiskorter tertinggi} - \text{nilaiskorterendah}}{\text{jumlahkategori}}$$

Interpretasi skor:

1,0 – 1,8 : Sangat Tidak Setuju

1,9 –2,6 : Tidak Setuju

2,7 – 3,4 : Netral

3,5 – 4,2 : Setuju

4,3 – 5,0 : Sangat Setuju

Keterangan:

Skor tertinggi: 5

Skor terendah: 1

3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut pendapat Sugiyono (2016) analisis regresi linier berganda adalah regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Analisis Regresi Linier Berganda Pada analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang terjadi, apakah masing – masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel bebas yaitu Kompetensi (X1), Kompensasi (X2), terhadap Kinerja Karyawan (Y). Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

a = Intercept (konstanta)

b1 = Koefisien regresi untuk X1

b2 = Koefisien regresi untuk X2

X1 = Kompetensi

X2 = Kompensasi

e = Nilai residu

3.8. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis perlu dilakukan uji prasyarat analisis terlebih dahulu untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Untuk memperoleh hasil analisis data yang sesuai dengan syarat pengujian maka penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari:

3.8.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan terikat keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan melakukan uji Kolmogorof-Smirnov. Jika nilai asymp-sig lebih dari satu atau sama dengan 0,05 maka data berdistribusi dikatakan normal begitupula dengan sebaliknya.

3.8.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas, dilakukan dengan mengujinya yaitu dengan melihat besaran dari nilai tolerance dan nilai VIF (Variance inflation Factor) yang akan menghasilkan nilai tolerance > 4 maka akan terjadi multikolinieritas dan VIF < 4 , maka dapat disimpulkan model regresi terbebas dari gejala multikolinieritas

(Ghozali , 2018)

3.8.3. Uji Heteroskedastistas

Menurut Gozali (2013), uji heteroskedastistas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidak cocokan variance dari residual satu pengamat ke pengamat lain. Jika variance dari residual satu pengamat kepengamat lain berbeda, maka disebut heteroskedastistas jika tetap maka disebut homoskedastistas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heterokedastistas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran atau model regresi homoskedastitas.

3.8.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan periode t-1 (sebelumnya). Jika ada terjadinya korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali,2012).

3.9. Uji Hipotesis

3.9.1. Uji T (T - test)

Pada penelitian ini Uji T digunakan untuk membuktikan bahwa terjadi signifikan atau tidaknya pengaruh pada variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dan tingkat kesalahan sebesar 5%. Menurut pendapat Sarwono (2007 : 167) terdapat kriteria yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada pengaruh antara variabel

independent dan variabel dependent dan sebaliknya. Sedangkan untuk signifikansi, jika $t < 0,05$ maka adanya pengaruh antara variabel independent dan variabel dependent dan sebaliknya.

3.9.2. Uji F (F – test)

Dalam penelitian ini Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independent yang dicantumkan dalam uji F memiliki pengaruh secara bersamaan atau simultan terhadap variabel dependent. Menurut pendapat Sarwono (2007 : 165) menjelaskan bahwa dengan membandingkan antara $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka ada pengaruh antara variabel independent dan variabel dependent dan sebaliknya. Sedangkan untuk signifikasinya, jika $F < 5\%$ maka adanya pengaruh antara variabel independent dan variabel dependent dan sebaliknya.

3.9.3. Koefisien Determinan (R^2)

Dalam penelitian ini menggunakan Koefisien Determinan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan garis regresi yang membentuk untuk mewakili kelompok data hasil dari observasi. Menurut pendapat Sani dan Maharani (2013 :65) bahwa model regresi dapat teraplikasi dan terestimasi dengan baik, semakin tinggi nilai R^2 , maka semakin besar pula kekuatan dari persamaan regresi, dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel kriterianya semakin baik.

Menurut pendapat Setiawan dan Endah (2010) menyatakan bahwa determinasi memiliki sifat sebagai berikut :

Nilai R^2 Selalu positif karena merupakan nisbah dari jumlah kuadrat:

$$\text{Nilai } R^2 = \frac{JK \text{ regresi}}{JK \text{ total terkoreksi}}$$

$$\text{Nilai } 0 \leq R^2 \leq 1$$

$R^2 = 0$, berarti tidak ada hubungan antara X dan Y, atau model yang terbentuk tidak tepat untuk menentukan Y

$R^2 = 1$, garis regresi yang terbentuk dapat meramalkan Y secara sempurna.